



PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM SMART CLASS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU PROVINSI RIAU

Assistance in Implementation of the Smart Class Program in Madrasah Alyah Negeri 1 Pekanbaru, Riau Province

M. Dwi Rahman Sahbana

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

Alamat korespondensi: dwirahman271199@gmail.com

(Tanggal Submission: 20 Januari 2022, Tanggal Accepted : 23 Februari 2022)



Kata Kunci : Abstrak :

Program Smart Class, Madrasah Aliyah Negeri, Pekanbaru, Provinsi Riau

Smart Class adalah konsep yang memadukan teknologi digital dan pendidikan. MAN 1 Pekanbaru mengembangkan makna dari Smart Class dengan membentuk beberapa bidang khusus dalam pelaksanaan program Smart Class. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program Smart Class di MAN 1 Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan evaluasi bagi pelaksana program tersebut agar program mampu berjalan dengan lebih baik. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Deskriptif Kuantitatif yang dilakukan secara manual diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Berdasarkan analisis data diperoleh pelaksanaan program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dikategorikan sudah terlaksana dengan Sangat baik. Hal ini diketahui dari rekapitulasi hasil observasi sebesar 90,688 % yang berarti Sangat Baik. Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru meliputi minat dan bakat siswa yang sangat kuat dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, serta tenaga pendidik yang ahli dibidangnya dan dukungan yang baik pula dari bapak kepala Madrasah. Pelaksanaan program Smart Class berjalan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, mulai dari input peserta didik yang baik dan ketat, gaya mengajar, strategi pembelajaran dan variasi dalam menggunakan media yang dilakukan oleh guru bahkan sampai kepada pengaruh lingkungan yang memberikan kenyamanan, serta tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung dan juga dorongan dari pihak madrasah khususnya kepala madrasah.

Key word :	Abstract :
<p><i>Smart Class Program, State Madrasah Aliyah, Pekanbaru, Riau Province</i></p>	<p>Smart Class is a concept that combines digital technology and education. MAN 1 Pekanbaru develops the meaning of Smart Class by establishing several special areas in the implementation of the Smart Class program. The purpose of this study was to analyze how the implementation of the Smart Class program at MAN 1 Pekanbaru. The results of this study are expected to serve as a reference and evaluation for the program implementers so that the program is able to run better. This research is quantitative with sampling technique that is saturated sample. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used quantitative descriptive which was done manually obtained through observation and interviews to answer research questions. Based on data analysis, it was found that the implementation of the Smart Class program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru was categorized as very well implemented. It is known from the recapitulation of the observation results of 90.688% which means Very Good. Supporting factors that influence the implementation of the Smart Class program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru include the interests and talents of students who are very strong and serious in participating in learning, good and complete facilities and infrastructure, as well as educators who are experts in their fields and good support from the principal Madrasa. The implementation of the Smart Class program went well. Many factors influence this, ranging from good and strict student input, teaching styles, learning strategies and variations in using media carried out by teachers even to the influence of an environment that provides comfort, and cannot be separated from the supporting facilities and infrastructure. also encouragement from the madrasa, especially the head of the madrasa.</p>

Panduan sitasi / *citation guidance* (APPA 7th edition) :

Sahbana, M. D. R. (2022) Pendampingan Pelaksanaan Program Smart Class Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Abdi Insani*, 9 (1), 28-35. <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.482>

PENDAHULUAN

Mahfuds (2021), menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik agar dapat dan menjadi insan manusia yang berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Fathimatuzzahrah (2020), menyatakan bahwa pemerintah perlu melakukan upaya yang efisien sehingga pelayanan pendidikan dapat dilaksanakan dengan krun waktu yang singkat akan tetapi memuat peserta didik dalam jumlah yang besar. Mansyur & Kusuma (2019), menyakan bahwa pada kondisi tersebut, terdapat dampak negatif yang juga akhirnya muncul, yaitu belum optimalnya pelayanan pendidikan yang terfokus terhadap peserta didik dengan status atau bakat istimewa, melebihi peserta didik pada umumnya. Sebaliknya pun juga bagi peserta didik yang memiliki status kecerdasan yang rendah juga tidak dapat ditangani secara spesifik. Shimi (2018), menyatakan bahwa hal tersebut tidak boleh terjadi, karena pendidikan hakikatnya adalah untuk menangani dan membimbing agar terjadi perkembangan pada semua lini potensi yang ada pada beragam jenis peserta didik.

Ansori (2020), menyampaikan informasi bahwa pada tahun 2003, berkaitan dengan persoalan yang dijelaskan, maka pemerintah telah melakukan langkah antisipasi yang cukup baik, yaitu dengan melakukan pengaturan melalui Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab IV bagian Kesatu Pasal 5 ayat 4 dari Undang-Undang, tersampaikan sebuah pasal yang menjelaskan bahwa, "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 disampaikan

informasi yang lain yang berbunyi bahwa, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya".

Dengan demikian MAN 1 Pekanbaru membuat program yang diberi nama Smart Class. Smart Class adalah konsep yang memadukan teknologi digital dan pendidikan. Bisa juga disebut dengan konsep pendidikan dengan metode digital.(Santoso et al., 2020) Dimana siswa dan siswi belajar memanfaatkan teknologi, device atau tablet, didalam kegiatan proses belajar mengajar.(DHAKA, 2018) Pada mulanya pembentukan Smart Class merupakan pengembangan dari kelas unggulan yang ada di MAN 1 Pekanbaru yaitu kelas Cendikia.(Sahadi et al., 2020) Selama adanya kelas Cendikia, Siswa yang memiliki kecerdasan lebih di gabungkan didalam kelas ini termasuk siswa-siswi yang berkompetisi di olimpiade OSN dan KSM.(Wati & Trihantoyo, 2020) Ketika siswa-siswi yang berlomba mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran yang semestinya, Dalam kata lain mereka harus mengulang ketertinggalan pembelajaran karena harus fokus dalam perlombaan tersebut.(Masyruhatin et al., 2019) Untuk menindaklanjuti permasalahan ini, Salah satu guru dan sekarang juga merupakan pembina Smart Class memberikan ide untuk membentuk Smart Class yang didalamnya siswa-siswi memfokuskan pada kegiatan pembelajaran semestinya dan persiapan olimpiade atau hal lain yang berkaitan dengan program Smart Class tersebut. Dalam hal ini MAN 1 Pekanbaru mengembangkan makna dari Smart Class tersebut dengan membentuk beberapa bidang khusus dalam pelaksanaan program Smart Class. Adapun bidang-bidang yang terdapat didalam program Smart Class terdiri dari:(Hardianti et al., 2021)

- a. Smart Class Keagamaan / ASC merupakan kelas unggulan yang penekanannya adalah pada bidang keagamaan. ASC juga merupakan kelas unggulan yang juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba Keagamaan baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah.(Suhono, 2019)
- b. MIA Smart Class 1 / MSC 1(Riset) SC 1 merupakan kelas unggulan yang penekanannya adalah pada bidang riset, hal ini didasarkan pada penetapan MAN 1 Pekanbaru sebagai madrasah riset oleh kementerian agama. SC 1 juga merupakan kelas unggulan yang juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional.(Rahmawati & Budirahayu, 2021)
- c. MIA Smart Class 2 / MSC 2 (Olimpiade) SC 2 merupakan kelas unggulan yang di siapkan untuk mengikuti olimpiade-olimpiade tertulis yang akan mewakili MAN 1 Pekanbaru baik ditingkat lokal maupun nasional.Adapun penekanan keunggulan pada SC 2 ini adalah pada bidang sains yaitu Matematika, IPA, dan TIK.(Santoso et al., 2020)
- d. MIA Smart Class 3 / MSC 3 (Robotik) SC 3 merupakan kelas unggulan yang di siapkan untuk mengikuti Kompetisi Mekatronika maupun Robotik yang sudah banyak diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi maupun instansi. Adapun penekanan keunggulan pada SC 3 ini adalah pada bidang sains dan teknologi informasi.(Trisandi & Salam, 2020)
- e. IIS Smart Class / ISC (Olimpiade) ISC merupakan kelas unggulan yang di siapkan untuk mengikuti olimpiade-olimpiade tertulis di bidang sosial yang akan mewakili MAN 1 Pekanbaru baik ditingkat lokal maupun nasional.Adapun penekanan keunggulan ISC ini adalah pada bidang Ekonomi, Geografi, dan Kebumian.(Hardianti et al., 2021)

Namun demikian berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, selama berjalannya program Smart Class yang dilaksanakan oleh guru di MAN 1 Pekanbaru, telah sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.(Primanda et al., 2021) Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yaitu hasil dan sasarannya kurang tepat, ditandai dengan adanya peserta olimpiade geografi bukan dari IIS Smart Class olimpiade, peserta olimpiade fisika bukan dari MIA Smart Class olimpiade dan siswa-siswi yang melanjutkan kuliah ke negara timur tengah bukan hanya dari Smart Class keagamaan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji kenapa hasil dan sasaran pelaksanaan program ini kurang tepat, sedangkan prosedur pelaksanaannya sudah dijalankan dengan baik dan benar.

METODE KEGIATAN

Pada penulisan karya ilmiah ini bersifat kuantitatif, yakni penulisan yang menekankan dengan masalah-masalah yang ada di lapangan kemudian dianalisis terhadap data yang sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini metodenya adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan bagaimana pelaksanaan program Smart Class dan sebenarnya faktor apa yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara memilih data yang berkorelasi dengan judul karya ilmiah. Metode dokumentasi pada penulisan ini dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan (Suwendra, 2018).

Selanjutnya, untuk subjek penelitian adalah guru dan sekaligus pembina Smart Class di MAN 1 Pekanbaru dengan sampel menggunakan Total Sampling/Sampel Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel serta jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Dengan demikian, pada penelitian ini populasi hanya 4 orang, maka semua populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil dari penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara ini dilakukan apabila datanya telah terkumpul lalu diklarifikasikan menjadi kuantitatif. Mengingat penelitian ini deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentasi; **F** : Frekuensi yang dicari; **N** : *Number Of Case* (Jumlah Frekuensi), **100%** : Bilangan tetap (Sudijono, 2021)

Nilai tersebut kemudian dipresentasikan dengan kesimpulan dari hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Kurang

0% - 20% : Sangat Kurang (Ridwan, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Smart Class dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program Smart Class di MAN 1 Pekanbaru. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap 4 orang guru sekaligus pembina Smart Class untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Smart Class di MAN 1 Pekanbaru.

Untuk observasi guru dan sekaligus pembina Smart Class dalam melaksanakan program Smart Class tersedia 5 alternatif jawaban dengan skor bobot sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban (SB) diberi skor 5
2. Alternatif jawaban (B) diberi skor 4
3. Alternatif jawaban (CB) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban (KB) diberi skor 2
5. Alternatif jawaban (SK) diberi skor 1

Dari 5 alternatif jawaban tersebutlah yang akan menjadi acuan penulis untuk menganalisis data pelaksanaan program Smart Class di MAN 1 Pekanbaru. Penulis menggunakan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi penulis di MAN 1 Pekanbaru, maka didapatlah data observasi dari 4 guru sekaligus pembina Smart Class yakni tentang pelaksanaan program Smart Class. Data observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Data Observasi

**TABEL REKAPITULASI
HASIL OBSERVASI GURU SEKALIGUS PEMBINA SMART CLASS**

No	Nama Guru	Pertemuan	Kategori					P
			SB	B	CB	KB	TB	
1	Ahmad Sholeh, M.Pd.I	1	20	8	3	2	0	
		2	20	12	3	0	0	
		3	20	8	6	0	0	
2	Emhadelima, M.Pfis	1	25	8	3	0	0	
		2	30	4	3	0	0	
		3	20	16	0	0	0	
3	Khairul Munir, M.Pfis	1	15	8	6	0	1	
		2	25	12	0	0	0	
		3	15	16	3	0	0	
4	Retno Kusnawati, S.Pd	1	30	4	3	0	0	
		2	20	12	3	0	0	
		3	25	12	0	0	0	
JUMLAH			265	120	33	2	1	421

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan program Smart Class terlihat berjalan dengan baik dan sangat sesuai dengan prosedur program tersebut. Hal itu dapat dibuktikan mulai dari guru membuka pembelajaran dengan menggunakan 2 bahasa inggris dan arab, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, strategi juga menarik, dan juga dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang sangat baik pula. Tidak terlepas pula pada program ini siswa yang bergabung dalam Smart Class juga mendapatkan jam tambahan belajar yang tentunya guru selalu mampu menimbulkan kenyamanan mulai awal proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi observasi Guru dan Pembina Smart Class pada tabel, maka dapat di cari nilai F dari masing-masing pilihan alternatif dengan terlebih dahulu memberi bobot skor pada masing-masing alternatif, yaitu:

- Alternative jawaban (SB) diberi skor 5
- Alternative jawaban (B) diberi skor 4
- Alternative jawaban (C) diberi skor 3
- Alternative jawaban (K) diberi skor 2
- Alternative jawaban (SK) diberi skor 1

Bobot skor F pada masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

- Alternatif jawaban (SB) seluruhnya sebanyak 265
- Alternatif jawaban (B) seluruhnya sebanyak 120
- Alternatif jawaban (C) seluruhnya sebanyak 33
- Alternatif jawaban (K) seluruhnya sebanyak 2
- Alternatif jawaban (SK) seluruhnya sebanyak 1

Jumlah seluruh Frekuensi Jawaban (N) adalah 421. Selanjutnya, jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor bobot masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, maka hasilnya sebagai berikut:

- Alternatif jawaban (SB) $265 \times 5 = 1.325$
- Alternatif jawaban (B) $120 \times 4 = 480$
- Alternatif jawaban (C) $33 \times 3 = 99$
- Alternatif jawaban (K) $2 \times 2 = 4$
- Alternatif jawaban (SK) $1 \times 1 = 1$
- F $= 1.909$

Setelah nilai F dan N diketahui, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Rumus di atas di bagi 5 karena alternatif jawabannya ada 5 pilihan, yaitu SB, B, C, K, dan SK

$$P = F/N \times 100 : 5, P = 1909/421 \times 100 : 5, P = \mathbf{90,688 \%}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapat angka persentase yang diperoleh sebesar 90,688%. Untuk mengetahui makna dari hasil perolehan angka 90,688% tersebut, maka hasil ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bila persentase terakhir berada pada angka 81% sampai dengan 100% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan **SANGAT BAIK**.
2. Bila persentase terakhir berada pada angka 61% sampai dengan 80% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan **BAIK**.
3. Bila persentase terakhir berada pada angka 41% sampai dengan 60% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan **CUKUP**.
4. Bila persentase terakhir berada pada angka 21% sampai dengan 40% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan **KURANG**.
5. Bila persentase terakhir berada pada angka 0% sampai dengan 20% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan **SANGAT KURANG**.

Berdasarkan hasil dari tabel rekapitulasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru di kategorikan “Sangat Baik”, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah **90,688%** yang berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 4 orang guru dan sekaligus pembina Smart Class perbidangnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, terdapat faktor dominan yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah pola rekrutmen input peserta didik Smart Class sangat ketat dan melalui proses seleksi yang baik dan terstruktur, calon peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih program mana yang diminati serta harus melewati proses seleksi, Juga dukung yang diberikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Marzuki, M.Ag., dengan memberikan fasilitas setiap hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program smart class baik sarana dan prasarana, keuangan, dan tenaga pendidik yang berkualitas dibidangnya, dan salah satu yang terpenting kebijakan sekolah terhadap peserta didik yang berprestasi yaitu dengan memberikan penghargaan kepada mereka salah satunya adalah hasil kemenangan yang mereka raih dalam kompetisi perbidangnya di Smart Class berupa uang pembinaan akan diberikan seutuhnya kepada mereka bahkan pihak sekolah juga memberikan reward tambahan.



Gambar 1. Wawancara langsung dengan guru Sekaligus Pembina Smart Class



Gambar 2. Observasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru di kategorikan SANGAT BAIK dengan hasil data observasi guru sebesar 90,688% berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi sangat baiknya Pelaksanaan Program Smart Class di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, adalah sebagai berikut:
 - a. Pola rekrutmen input siswa Smart Class maupun kelas biasa sangat ketat dan dilaksanakan seleksi yang baik untuk siswa yang ingin bergabung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru;
 - b. Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, serta tenaga pendidik yang ahli dibidangnya dan dukungan yang baik pula dari bapak kepala Madrasah;
 - c. Minat dan bakat siswa yang sangat kuat dan serius dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan banyaknya prestasi yang di raih oleh siswa Smart Class dan sangat sedikit siswa yang kurang serius dalam proses kegiatan pembelajaran;
 - d. Pihak Madrasah memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa yang berprestasi di Smart Class maupun kelas biasa yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Saran

Pada kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menciptakan semua kelas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebagai Smart Class secara keseluruhan;
2. Menambah program-program unggul lainnya untuk ditambahkan dan dilaksanakan di Smart Class seperti Smart Class bahasa, olahraga dan lain sebagainya;
3. Menjaga lingkungan sekolah agar tetap memberikan energi positif kepada seluruh siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaiifa Press.
- DHAKA, B. (2018). A smart class handler. *PhD Diss., Daffodil International University*.
- Fathimatuzzahrah, A. (2020). Keefektifan Format Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Hardianti, D., Fatkuroji, F., & Hasanah, S. (2021). Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 35–46.
- Mahfuds, Y. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Kāhfi Ayat 09-26 Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Nasional Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. IAIN Ponorogo.
- Mansyur, A. I., & Kusuma, R. A. M. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *JURNAL SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 4(1).
- Masyruhatin, S., Mursityo, Y. T., & Pramono, D. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Penilaian Hasil

- Belajar Siswa berbasis Web pada SMA Brawijaya Smart School. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN, 2548, 964X*.
- Primanda, R. P., Alwi, A., & Mustikasari, D. (2021). DATA MINING SELEKSI SISWA BERPRESTASI UNTUK MENENTUKAN KELAS UNGGULAN MENGGUNAKAN METODE K-MEANS CLUSTERING (Studi Kasus di MTS Darul Fikri). *KOMPUTEK, 5(1)*, 88–100.
- Rahmawati, E. R., & Budirahayu, T. (2021). Teachers as a panopticon for smart class students during distance learning. *Jurnal Sosiologi Dialektika, 16(2)*, 97–107.
- Ridwan, R. (2021). Relasi Hukum Dan Moral Perspektif Imperative Categories. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum, 10(1)*, 18–32.
- Sahadi, S., Ardhiansyah, M., & Husain, T. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa/i Kelas Unggulan Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi, 1(2)*, 153–167.
- Santoso, B., Rusanti, N., Habibi, A. R., & Fitria, V. A. (2020). Implementasi Smart Class Berbasis IoT di Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia, 14(2)*, 109–118.
- Shimi, S. L. (2018). Implementation of smart class room using WAGO PLC. *2018 2nd International Conference on Inventive Systems and Control (ICISC)*, 807–812.
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Suhono, S. (2019). PROVIDING EXPLICIT STRATEGY INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENTS' READING COMPREHENSION AT ENGLISH FOR ISLAMIC STUDIES CLASS. *Jurnal Smart, 5(2)*, 81–93.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Trisandi, T., & Salam, A. A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan di SMA Sains Al-qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management, 2(2)*, 196–206.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 5(1)*, 46–57.